

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sistem kerja menuju ekonomi berbasis platform atau gig economy, yang ditandai dengan hubungan kerja fleksibel, berbasis tugas jangka pendek, dan dimediasi oleh aplikasi digital. Menurut Kamarudin dan Arif (2024), sistem ini berkembang dengan pesat karena mampu menyediakan peluang kerja yang cepat dan mudah diakses, terutama di daerah perkotaan. Di Indonesia, layanan transportasi daring seperti ojek online menjadi salah satu bentuk gig economy yang paling dominan.

Di Jakarta Selatan, ojek online tidak hanya berfungsi sebagai alat transportasi, tetapi juga menjadi sumber penghasilan bagi banyak pekerja perkotaan. Tingginya aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat mendorong peningkatan jumlah driver yang bergantung pada platform digital. Menurut Nurdiyana (2025), driver ojek online termasuk dalam kategori pekerja informal karena tidak memiliki kontrak kerja tetap maupun kepastian pendapatan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Selatan, pada bulan Agustus 2024, tercatat sebanyak 396.872 orang atau 36,57% dari total penduduk yang bekerja berada di sektor informal. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga tenaga kerja di Kota Jakarta Selatan bergantung pada pekerjaan yang memiliki tingkat perlindungan ekonomi yang rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sektor informal, termasuk driver ojek online, memiliki peran penting dalam struktur ketenagakerjaan perkotaan, sekaligus menghadapi risiko ekonomi yang tinggi akibat ketidakstabilan pendapatan.

Meskipun pekerjaan sebagai driver ojek online sering dipandang menawarkan fleksibilitas waktu dan pendapatan harian, kenyataannya penghasilan yang diterima cenderung berfluktuasi. Pendapatan driver sangat bergantung pada jumlah order, jam kerja, tingkat persaingan, serta kebijakan tarif dan insentif platform digital. Menurut Saputra (2024), sistem algoritma berperan penting dalam distribusi order, namun mekanismenya tidak selalu transparan bagi driver.

Fluktuasi pendapatan merupakan kondisi yang sering dialami oleh driver ojek online dalam aktivitas kerja sehari-hari. Riwu et al. (2025) menjelaskan bahwa meningkatnya jumlah driver dalam satu wilayah memperketat persaingan dan berdampak pada ketidakstabilan pendapatan. Perubahan kebijakan tarif yang tidak selalu disertai peningkatan kesejahteraan semakin memperburuk kondisi tersebut.

Ketidakstabilan pendapatan menjadi isu penting dalam konteks pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga perkotaan. Pemerintah menetapkan standar upah minimum sebagai salah satu acuan tingkat pendapatan layak bagi pekerja di suatu wilayah. Berdasarkan Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 829 Tahun 2024, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menetapkan Upah Minimum Provinsi (UMP) DKI Jakarta tahun 2025 sebesar Rp5.396.761 per bulan. Namun dalam kenyataannya, banyak pekerja di sektor informal yang tidak selalu memperoleh pendapatan sesuai dengan standar tersebut. Data BPS Provinsi DKI Jakarta (2023) menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih pekerja informal di Jakarta Selatan sekitar Rp3,7 juta per bulan.

Di sisi lain, tingkat pengeluaran rumah tangga di wilayah perkotaan juga cenderung tinggi. Berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Pola Konsumsi Penduduk Provinsi DKI Jakarta 2024 yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2024, rata-rata pengeluaran konsumsi penduduk di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2024 tercatat sebesar Rp2.794.485 per kapita per bulan. Jika dilihat menurut wilayah kabupaten/kota, rata-rata pengeluaran per kapita di Jakarta Selatan bahkan mencapai Rp3.274.714 per bulan, yang menunjukkan bahwa tingkat konsumsi dan biaya hidup masyarakat di wilayah tersebut relatif tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan hidup masyarakat perkotaan relatif besar, sementara sebagian pekerja informal menghadapi keterbatasan dan ketidakstabilan pendapatan.

Selisih yang relatif terbatas antara pendapatan dan pengeluaran tersebut menunjukkan bahwa pekerja informal, termasuk driver ojek online, berada pada kondisi ekonomi yang rentan terhadap fluktuasi pendapatan. Pendapatan yang tidak stabil tidak hanya memengaruhi keadaan ekonomi driver sebagai individu, tetapi juga berdampak pada keberlangsungan ekonomi keluarga. Darmaputra et al. (2024)

mengungkapkan bahwa pendapatan driver ojek online sangat dipengaruhi oleh jumlah order dan jam kerja harian, sehingga bersifat fluktuatif. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan driver dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari, yang pada akhirnya turut memengaruhi stabilitas ekonomi rumah tangga.

Dalam konteks Jakarta Selatan yang memiliki biaya hidup cukup tinggi, fluktuasi pendapatan dapat dengan cepat mengganggu stabilitas ekonomi rumah tangga driver ojek online. Pengeluaran rutin seperti biaya tempat tinggal dan pendidikan anak membuat keluarga semakin rentan saat pendapatan mengalami penurunan. Menurut Rifki et al. (2024), keluarga pekerja informal cenderung rentan terhadap guncangan ekonomi karena tingginya pengeluaran rutin dan keterbatasan cadangan pendapatan.

Selain aspek ekonomi, sistem kerja dalam gig economy menciptakan relasi sosial yang khas dan cenderung melemahkan posisi driver. Hubungan kerja yang dimediasi teknologi digital bersifat tidak langsung dan impersonal, sehingga keputusan terkait tarif, insentif, dan sanksi ditentukan sepihak oleh platform, yang menempatkan driver pada posisi tawar yang lemah (Nurdiyana, 2025). Di sisi lain, sistem kerja berbasis algoritma juga memengaruhi relasi antar-driver, di mana persaingan mendapatkan order menggeser solidaritas menjadi hubungan yang kompetitif. Kondisi ini mendorong driver lebih mengandalkan strategi individual untuk bertahan secara ekonomi, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap fluktuasi pendapatan tanpa dukungan struktural yang memadai (Saputra, 2024).

Dalam keadaan ketidakpastian ini, keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai unit adaptasi ekonomi. Menurut Rifki et al. (2024), keluarga pekerja informal cenderung menciptakan strategi untuk bertahan hidup melalui penghematan konsumsi, pengalihan prioritas pengeluaran, serta pemanfaatan jaringan sosial. Pada keluarga driver ojek online, peran pasangan dan anggota keluarga lain menjadi sangat penting untuk menjaga keberlangsungan ekonomi rumah tangga ketika pendapatan utama mengalami fluktuasi.

Polimango et al. (2025) mengungkapkan bahwa rumah tangga yang memiliki sumber pendapatan tunggal cenderung mengalami tingkat kerentanan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan rumah tangga dengan pendapatan yang

terdiversifikasi. Temuan ini relevan dengan kondisi keluarga driver ojek online yang umumnya bergantung pada satu sumber pendapatan dari platform digital. Ketergantungan tersebut membuat keluarga semakin rentan ketika terjadi penurunan jumlah order atau perubahan kebijakan platform.

Fenomena fluktuasi pendapatan dan kerentanan ekonomi keluarga driver ojek online mencerminkan adanya proses prekarisasi dalam gig economy. Menurut Firdasanti et al. (2021), fleksibilitas kerja dalam ekonomi digital sering kali dibayar dengan hilangnya jaminan ekonomi dan sosial. Risiko kerja dialihkan sepenuhnya kepada pekerja dan keluarganya, sementara platform tetap berada pada posisi yang diuntungkan secara struktural.

Sejauh ini, banyak penelitian mengenai ojek online lebih fokus pada aspek kesejahteraan individu, kepuasan kerja, atau kebijakan tarif. Namun, menurut Saputra (2024), studi yang secara khusus mengukur hubungan antara fluktuasi pendapatan dan tingkat kerentanan ekonomi keluarga masih tergolong terbatas, terutama dengan pendekatan kuantitatif. Padahal, kerentanan ekonomi keluarga merupakan dampak nyata yang dapat diukur secara empiris melalui indikator ekonomi rumah tangga.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengukuran empiris mengenai pengaruh fluktuasi pendapatan terhadap tingkat kerentanan ekonomi keluarga driver ojek online. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena secara deskriptif, tetapi juga menguji kekuatan hubungan dan kontribusi fluktuasi pendapatan terhadap kondisi ekonomi keluarga. Pendekatan kuantitatif memungkinkan analisis hubungan sebab-akibat yang lebih objektif dan terukur.

Oleh karena itu, penelitian berjudul “Pengaruh Fluktuasi Pendapatan terhadap Tingkat Kerentanan Ekonomi Keluarga Driver Ojek Online di Kota Jakarta Selatan” menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian sosiologi kerja dan gig economy, serta menjadi dasar empiris untuk perumusan kebijakan perlindungan sosial yang lebih responsif terhadap kondisi pekerja platform digital dan keluarganya di wilayah perkotaan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara fluktuasi pendapatan terhadap kerentanan ekonomi keluarga driver ojek online di Kota Jakarta Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis fluktuasi pendapatan terhadap kerentanan ekonomi keluarga driver ojek online di Kota Jakarta Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiologi kerja, khususnya dalam memahami karakteristik hubungan kerja dan kondisi ekonomi pekerja pada sektor informal berbasis platform digital seperti driver ojek online.
2. Memberikan kontribusi teoritis dalam menjelaskan keterkaitan antara fluktuasi pendapatan dalam sistem kerja gig economy dengan tingkat kerentanan sosial-ekonomi keluarga pekerja di wilayah perkotaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi empiris bagi pemerintah daerah dan pembuat kebijakan sebagai dasar dalam merancang strategi perlindungan sosial bagi keluarga driver ojek online yang menghadapi fluktuasi pendapatan.
2. Menjadi referensi bagi organisasi ketenagakerjaan, komunitas driver ojek online, serta lembaga terkait dalam memperjuangkan kebijakan yang lebih adil terkait jaminan sosial, perlindungan kerja, dan stabilitas ekonomi keluarga.
3. Memberikan wawasan bagi keluarga driver ojek online mengenai risiko ekonomi yang timbul akibat fluktuasi pendapatan, serta strategi adaptasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga.

1.4.3 Manfaat Bagi Stakeholder

1. Bagi pemerintah daerah: Sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan perlindungan sosial dan ketenagakerjaan yang lebih inklusif bagi keluarga driver ojek online, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian pendapatan di sektor gig economy.
2. Bagi organisasi dan perusahaan platform digital: Untuk memahami kondisi ekonomi dan tingkat kerentanan keluarga mitra pengemudi, sehingga dapat mengembangkan sistem kemitraan, skema pendapatan, dan kebijakan insentif yang lebih adil dan berkelanjutan.
3. Bagi masyarakat umum: Meningkatkan kesadaran sosial mengenai dampak fluktuasi pendapatan terhadap stabilitas ekonomi keluarga driver ojek online, serta mendorong tumbuhnya empati dan dukungan terhadap pekerja sektor informal di wilayah perkotaan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada analisis mengenai pengaruh fluktuasi pendapatan terhadap tingkat kerentanan ekonomi keluarga driver ojek online di wilayah Jakarta Selatan. Fokus penelitian ditujukan kepada pekerja sektor informal berbasis platform digital, khususnya pengemudi ojek online yang menjadikan aktivitas tersebut sebagai sumber pendapatan utama keluarga. Penelitian ini tidak mencakup pekerja dengan status karyawan tetap atau pekerja formal lainnya, dan juga tidak mendalami aspek non-ekonomi seperti psikologis maupun sosial-budaya. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada hubungan antara ketidakstabilan pendapatan dan tingkat kerentanan ekonomi keluarga driver ojek online dalam konteks ketahanan finansial rumah tangga di wilayah Jakarta Selatan.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mengikuti setiap bagian pembahasan yang disajikan dalam penelitian ini. Uraianya adalah sebagai berikut:

1.6.1 Bagian Awal

Bagian awal berisikan sampul (cover) yang menampilkan logo Universitas Nasional, nama universitas, judul skripsi yaitu “Pengaruh Fluktuasi Pendapatan terhadap Tingkat Kerentanan Ekonomi Keluarga Driver Ojek Online di Kota Jakarta Selatan”, serta informasi pendukung lainnya seperti identitas penulis, tujuan penyusunan skripsi, nama fakultas dan program studi, dan tahun penyusunan. Bagian awal juga dilengkapi dengan kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

1.6.2 Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran umum mengenai konteks dan arah penelitian yang dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat uraian mengenai teori-teori yang relevan, hasil penelitian terdahulu, serta konsep-konsep utama seperti fluktuasi pendapatan, kerentanan ekonomi, dan driver ojek online sebagai pekerja platform (gig economy). Selain itu, bab ini juga mencakup kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antarvariabel dan hipotesis penelitian yang akan diuji.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh fluktuasi pendapatan terhadap tingkat kerentanan ekonomi keluarga driver ojek online di Kota Jakarta Selatan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data serta analisis terhadap temuan tersebut. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian deskriptif, kemudian dianalisis dengan mengacu pada teori dan kerangka

pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Selain itu, disertakan pula saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, perusahaan platform digital, driver ojek online, serta peneliti selanjutnya.

1.6.3 Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka, yang berisi seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, termasuk jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan situs web yang relevan, serta lampiran-lampiran yang ada mengenai penelitian tersebut.

